

MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MENULIS AKADEMIK DENGAN TEKNIK IN STAGES GUIDANCE

Dedi Heryadi

Universitas Siliwangi Tasikmalaya

jln. Siliwangi 24, kode pos 46115

dediheryadi 61 @yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik pembelajaran in Stage Guidance dalam menumbuhkan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Dalam menguji keefektifan teknik pembelajaran tersebut, dikaji dengan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (Rsearch & Development) pada mahasiswa semester lima di Universitas Siliwangi tahu akademik 2018/2019. Prosedur penelitian yang ditempuh melalui tahapan (1) pembentukan model awal/konseptual, (2) pengujian lapangan model awal, (3) revisi model awal, (4) Pengujian lapangan model hasil revisi, (5) validasi model, (6) diseminasi model baik melalui forum ilmiah seperti seminar, maupun melalui publikasi ilmiah. Melalui tahapan tersebut diketahui bahwa model pembelajaran menulis akademik berbasis in stages guidance teruji keefektifannya dalam menumbuhkan kemampuan menulis akademik para mahasiswa. Peneliti merekomendasikan kepada para dosen unuk mencoba menggunakan teknik pembelajaran ini sebagai upaya mengkaji lebih dalam tentang keterujian keefektifannya.

KATA KUNCI: menulis akademik, in stages guidance, mahasiswa

**TITLE (1) : NO MORE THAN 12 WORDS AND REFLECT RESULT ON ARTICLES AND
MINIMIZE WRITING THE NAME OF THE STATE (TIMES NEW ROMAN 10, BOLD,
JUSTIFY, ONE COLUMN).**

ABSTRACT: This research aimed to determine the effectiveness of in-Stage Guidance Learning Techniques in improving students' academic writing skills. Testing of the effectiveness regarding learning technique used the Research and Development method on fifth-semester students at Siliwangi University academic year 2018/2019. The research procedure was carried out through the stages (1) formation of the initial/conceptual model, (2) field testing of the initial model, (3) revision of the initial model, (4) field testing of the revised model, (5) model validation, (6) model dissemination either through scientific forums such as seminars or through scientific publications. Throughout these stages, it would be known that the in-stage guidance-based academic writing learning model has proven its effectiveness in improving students' academic writing skills. Therefore, the researcher recommended that lecturers try to use this learning technique to examine its effectiveness in depth.

KEYWORDS: *academic writing; in stage guidance; students*

Diterima:
2021-07-06

Direvisi:
-

Distujui:
2021-07-10

Dipublikasi:
2021-10-29

Pustaka : Heryadi, D. (2021). MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MENULIS AKADEMIK DENGAN TEKNIK IN STAGES GUIDANCE. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 17(2), 193-202. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4436>

PENDAHULUAN

Hasil menulis adalah tulisan atau lebih sering disebut teks atau karangan. Berdasarkan tujuan menulis, karangan terdiri atas karangan ilmiah/academic writing, karangan populer /newspapers, dan karangan imajinatif/novels (Bailly, 2011) . Karangan ilmiah adalah karangan yang dibuat dengan tujuan membahas suatu masalah dengan alur pikir ilmiah.

Pada umumnya orang merasakan bahwa menulis akademik merupakan pekerjaan yang sulit. Anggapan tersebut didasari alasan bahwa dalam proses menulis akademik banyak kemampuan yang dituntut, di antaranya kemampuan bernalar, kemampuan mengorganisasi pikiran, dan kemampuan mentransperkan gagasan kedalam bahasa tulis. Semua

kemampuan tersebut terpadu secara sinergi dalam menghasilkan tulisan.

Sebagai bukti bahwa kita masih menghadapi kesulitan dalam menulis akademik, dapat disajikan hasil liris Koran SINDO yang diperoleh dari situs olahan pemeringkatan publikasi ilmiah SCImago Lab (www.ssimagojr.com) yang melaporkan jumlah terbitan ilmiah dari tahun 1996 – 2013 berdasarkan data Scopus diketahui dari 239 negara Indonesia masuk peringkat ke-61 dengan jumlah terbitan 25.481 buah. Peringkat Indonesia jauh di bawah peringkat Malaysia yaitu peringkat ke-37 dengan jumlah terbitan 125.084 buah; Singapura yaitu peringkat ke-32 dengan jumlah terbitan 171.037 buah. Peringkat ke-1 diraih oleh Amerika Serikat dengan jumlah terbitan 7.846.972 buah, disusul oleh Tiongkok (Cina) peringkat ke-2 dengan jumlah terbitan 3.129.719, dan Inggris dengan peringkat ke-3 dengan jumlah terbitan 2.141.375 buah (<http://nasional.sindonews.com/read/988644/162/rangking-publikasi-ilmiah-internasional-indonesia-1428903924>)

Gambaran prestasi Indonesia dalam menghasilkan publikasi ilmiah perlu menjadi permasalahan untuk mendapat kajian yang intensif agar Indonesia tidak tertinggal oleh negara-negara lain khususnya di kawasan ASEAN. Kita sangat memahami bahwa jumlah publikasi ilmiah berperan meningkatkan harga diri suatu negara dalam bentuk diplomasi mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan. Negara-negara yang memiliki mutu pendidikan iptek yang bagus cenderung memiliki jumlah publikasi yang tinggi.

Hasil pertimbangan peneliti dari beberapa faktor yang diamati, salah satunya yaitu kualitas pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi kurang diperhatikan. Kurikulum pada setiap program studi jarang yang mencantumkan mata kuliah menulis akademik (karya ilmiah). Pada umumnya

materi penulisan karya ilmiah hanya diandalkan pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, masih banyak mahasiswa dan lulusan dari perguruan tinggi yang merasa sulit menulis akademik. Kesulitan yang dihadapi oleh mereka pada umumnya terkait dengan apa masalah yang harus ditulis, dan bagaimana cara menulisnya.

Memperhatikan masalah yang dihadapi para mahasiswa, peneliti beranggapan sangat perlu ditemukan teknik pembelajaran menulis akademik yang efektif. Untuk menemukan teknik pembelajaran yang efektif sangat diperlukan pemahaman yang mendasar tentang hakikat menulis dan hakikat mengajarkan menulis. Dalam memahami hakikat menulis, peneliti merujuk kepada pendapat John C. Bereton, professor of English at the University of Massachusetts, Boston, United State. Selanjutnya dalam memahami hakikat pembelajaran menulis dirujuk pendapat Thomas F. Green, professor bidang filsafat dan pendidikan Amerika di Michigan State University.

Bereton (1982 : 3) menjelaskan bahwa menulis pada hakikatnya adalah menyusun gagasan secara teratur yang dituangkan dalam bahasa tulis. Lebih lanjut, Bereton mengemukakan bahwa untuk menghasilkan tulisan yang baik aktivitas menulis perlu dilaksanakan secara berproses, yaitu tahap perencanaan (pre-writing), pelaksanaan (writing), dan pascamenulis (post-writing)". Pada tahap perencanaan dilakukan penentuan masalah untuk dikemas menjadi judul, menetapkan tujuan menulis, mengembangkan garis besar materi yang akan ditulis (kerangka karangan), mengumpulkan bahan dari berbagai sumber baik dari pustaka atau dari sumber primer. Pada tahap pelaksanaan menulis dilakukan pengembangan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan pada outline dan bahan referensi yang sudah dipersiapkan.

Pada tahap pascapenulisan adalah pengeditan pada segi isi dan bahasa.

Green (1999), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah gabungan dari banyak aktivitas seperti pelatihan (training), arahan (instructing), penciptaan keadaan (conditioning), dan pemberian ajaran (indoctrinating). Dengan merujuk pada konsep dasar pembelajaran yang dikemukakan oleh Green, peneliti dapat mengembangkan pemahaman bahwa pembelajaran menulis adalah aktivitas melatih, mengarahkan/membimbing dalam suasana yang diciptakan untuk tumbuhnya kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Dua pandangan tersebut, peneliti jadikan pijakan mengembangkan pembelajaran menulis akademik pada mahasiswa. Teknik pembelajaran yang dikembangkan bernama Teknik Pembelajaran in Stages guidance (bimbingan bertahap). Jika digambarkan konsep dasarnya seperti di bawah.



Dalam membentuk Pembelajaran Menulis dengan Teknik in stages guidance, peneliti merujuk pada pendapat Brown (2001 : 14 – 15), yang menyatakan bahwa dalam pemebtukan pembelajaran harus melalui prosedur (1) menetapkan teori yang dijadikan pendekatan, (2) menyusun disain pembelajaran berupa tahapan kegitan dan materi pembelajaran, serta (3) menetapkan strategi yang ditempuh di dalam kelas. Atas dasar pendapat tersebut, maka tahapan yang ditempuh dalam membentuk pembelajaran menulis akademik melalui : Tahap pertama mengkaji teori hakikat menulis dan hakikat pembelajaran menulis. Dari dua teori tersebut muncullah nama Pembelajaran Menulis Akademik dengan Teknik in Stages Guidance. Tahap kedua, merancang disain proses dan bahan pembelajarannya seperti berikut.

Tabel

Tahapan	Kegiatan dalam Proses Pembelajaran	Bahan yang Dipelajari
1	Mengamati contoh tulisan akademik	Contoh tulisan akademik
2	Bimbingan menemukan permasalahan untuk dijadiat topik yang memenuhi kriteria	Contoh topik yang memenuhi kriteria
3	Bimbingan mengembangkan <i>outline</i> sesuai format tulisan akademik	Contoh format <i>outline</i> tulisan akademik
4	Bimbingan mengumpulkan bahan melalui ka-jian literatur atau studi lapangan	Contoh model hasil pengumpulan bahan tulisan akademik
5	Bimbingan mengembangkan tulisan berdasar-kan outline	Panduan pengembangan tulisan berdasarkan outline
6	Bimbingan mengedit isi dan bahasa tulisan akademik	Panduan mengedit isi dan bahasa
7	Pembahasan tulisan akademik yang dihasil-kan	Tulisan akademik yang dihasil-kan

Tahap ketiga, merancang strategi yang dilaksanakan di dalam kelas, yaitu diskusi, penugasan dan latihan.

Peneliti menjelaskan di sini bahwa teknik pembelajaran menulis ini merupakan pembelajaran model baru yang bisa menjadi pelengkap untuk model-

model pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh orang lain. Seperti Penerapan Model Literasi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Ilmiah (Suherli 2013), kemudian Model Penerapan Strategi Workshop dan Kolaborasi dalam Pembelajaran Menulis Artikal (Hasim, 2013). Kedua model pembelajaran Menulis akademik yang dikembangkan oleh Suherli dan Hasim tampaknya belum begitu populer digunakan para pendidik dalam pembelajaran menulis akademik. Oleh karena itu, masih perlu dilemngkapi oleh teknik pembelajaran menulis yang lain. Jika model pembelajaran menulis akademik dengan teknik in Stages Guidance ternyata efektif, maka model ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dirujuk dan dikembangkan lebih optimal oleh para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan lain.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) versi W.R. Brog (1979), dengan tahapan :

(1) melakukan studi pendahuluan melalui kajian teori tentang hakikat menulis akademik, dan hakikat pembelajaran menulis akademik. Hasilnya terbentuk model awal yang disebut model konseptual.

(2) Melaksanakan uji lapangan dan revisi

Uji lapangan yang dilaksanakan dua beberapa kelompok mahasiswa. Hasil uji lapangan dievaluasi untuk mengetahui kelemahan yang masih tampak, kemudian direvisi.

(3) Memvalidasi hasil uji lapangan

Setelah diuji lapangan dan diperoleh Pembelajaran Menulis Akademik dengan Teknik in stages guidance yang siap digunakan, selanjutnya dilakukan uji validasi pada kelompok-kelompok mahasiswa lain

dengan jumlah peserta lebih besar (kelas normal).

(4) Diseminasi hasil validasi Jika hasil validasi menunjukkan Pembelajaran Menulis Akademik dengan Teknik in Stages Guidance teruji keefektifannya, maka pembelajaran tersebut perlu diseminasi melalui seminar kepada orang yang berkepentingan.

Data yang dibutuhkan yaitu kemampuan menulis akademik mahasiswa semester kelima di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Kemampuan menulis akademik ditandai dengan indikator-indikator yang meliputi : kemampuan menentukan permasalahan dan pemecahannya yang tercerminkan dalam judul, kelogisan pemecahan masalah dengan permasalahan, kesesuaian literatur yang diugunakan, bentuk perumusan masalah, kesesuaian data dengan masalah, kelogisan kesimpulan, dan ketepatan bahasa. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan menulis akademik mahasiswa adalah tes menulis akademik.

Untuk memperoleh data kemampuan menulis akademik mahasiswa, instrumen yang digunakan adalah tes menulis akademik. Dalam menetapkan skor capaian kemampuan menulis akademik digunakan rubrik penilaian. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dalam bentuk skor dengan skala 1 – 100. Karena data yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan statistika. Untuk mengetahui kecenderungan memusatnya distribusi data digunakan teknik statistik uji rata-rata (mean), sedangkan untuk mengetahui keefektifan teknik pembelajaran menulis dengan in stages guidance dari setiap uji lapangan yang dilaksanakan digunakan teknik statistika uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, perlakuan dilakukan beberapa kali yang meliputi : (1) uji perlakuan pertama dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model dalam lingkup terbatas serta difungsikan untuk mengkaji bagian-bagian model yang masih perlu direvisi; (2) uji perlakuan kedua dengan tujuan untuk mengetahui stabilitas model yang telah dilakukan penyempurnaan dari hasil uji perlakuan pertama; (3) uji validitas model yang dilaksanakan pada 1 kelompok mahasiswa dengan jumlah yang cukup banyak. Oleh karena itu, data hasil penelitian yang diperoleh ada tiga kelompok, yaitu nilai hasil uji perlakuan pertama, nilai hasil uji perlakuan kedua, nilai hasil uji validasi.

Dari hasil penulisan awal para mahasiswa yang termasuk kelompok uji

perlakuan pertama tidak ada seorang pun yang pernah menulis akademik dan secara aklamasi mereka menyatakan belum mampu menulis akademik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan tidak perlu dilakukan uji kemampuan awal (pretest). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara langsung memasuki tahapan inti pembelajaran yang sudah dirancang. Jumlah pertemuan pembelajaran yaitu 6 kali dengan alokasi waktu 100 menit (2 SKS) setiap pertemuan.

Data kemampuan menulis akademik yang diperoleh mahasiswa dari uji perlakuan pertama dianalisis berdasarkan aspek-aspeknya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui aspek apa yang sudah baik dan aspek apa yang masih perlu perbaikan. Hasil analisis dapat dibaca dalam tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Data Uji Perlakuan Pertama

No.	Aspek	Kategori	% Capaian	(modus) kemampuan
1.	Judul	a. Judul mencerminkan permasalahan dan pemecahannya, dan disajikan dalam jumlah kata maksimal 10 kata (3)	41,4 %	Judul mencerminkan permasalahan namun tidak tampak pemecahannya, disajikan dalam jumlah kata maksimal 10 kata
		b. Judul mencerminkan permasalahan namun tidak tampak pemecahannya, disajikan dalam jumlah kata maksimal 10 kata (2)	58,6%	
		c. Judul tidak mencerminkan permasalahan dan pemecahannya, serta disajikan lebih dari 10 kata (1)	0%	
2	Hubungan permasalahan dengan dimensi pemecahan	a. Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan logis (4)	3,4%	masalah dengan pemecahan memiliki hubungan kurang logis
		b. Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan kurang logis (2)	89,8%	
		c. Permasalahan dengan pemecahan tidak memiliki hubungan (1)	6,8%	
3	Rumusan masalah	a. Dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dengan jelas dan logis (2)	82,75%	Dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dengan jelas dan logis
		b. Dirumuskan tidak dalam bentuk pertanyaan dan tidak logis (1)	17,25%	
4	Kajian literatur	a. Materi relevan dari sumber yang baru terbit (3)	34,50	Materi relevan dari sumber yang sudah la-
		b. Materi relevan dari sumber yang	62,10 3,40	

		sudah lama (2) c. Materi tidak relevan (1)		ma
5	Data & pembahasan	a. Data/informasi dibahas untuk menjawab masalah (3) b. Data/informasi dibahas tidak ada kaitan dengan masalah (2)	10,34% 89,66%	Data/informasi dibahas tidak ada kaitan dengan masalah
6	Kesimpulan	a. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah (2) b. Kesimpulan tidak sesuai dengan rumusan masalah (1)	75,86% 24,14%	Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah
7	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan baik (3) b. Bahasa yang digunakan kurang baik (2)	0% 100%	Bahasa yang digunakan kurang baik
Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Akademik			2.154	
Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis Akademik			74,27	

Hasil analisis data uji perlakuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik mahasiswa cukup memadai jika dilihat dari rata-rata nilai dari keseluruhan mahasiswa. Namun, jika dilihat dari setiap aspek yang menjadi indikator kemampuan menulis akademik masih ada yang lemah, yaitu (1) Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan kurang logis, (2) Data/informasi dibahas tidak ada kaitan dengan masalah, dan (3) Bahasa yang digunakan kurang baik.

Karena hasil uji perlakuan pertama masih ada kekurangan, maka perlu dilakukan revisi pelaksanaan pembelajaran. Bagian yang harus direvisi yaitu pada tahap bimbingan menentukan permasalahan dan pemecahannya, mengumpulkan data, dan mengedit penggunaan bahasa. Pada tahap itu perlu ditambah prekuensi pemberian contoh dan latihan. Pembelajaran menulis akademik dengan teknik in stages guidance diuji lapangan pada kelompok mahasiswa kedua. Hasil analisis produk uji lapangan kedua seperti di bawah.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Perlakuan Kedua

No.	Aspek	Kategori	% Capaian	(modus) kemampuan
1.	Judul	a. Judul mencerminkan permasalahan dan pemecahannya, dan disajikan dalam jumlah kata maksimal 10 kata (3)	23,33 %	Judul mencerminkan permasalahan namun tidak tampak pemecahannya, disajikan dalam jumlah kata maksimal 10 kata
		b. Judul mencerminkan permasalahan namun tidak tampak pemecahannya, disajikan dalam jumlah kata maksimal 10 kata (2)	76,66%	
		c. Judul tidak mencerminkan permasalahan dan pemecahannya, serta disajikan lebih dari 10 kata (1)	0%	
2	Hubungan permasalahan dengan dimensi pemecahan	a. Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan logis (4)	6,66%	Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan kurang logis
		b. Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan kurang logis (2)	93,33%	
		c. Permasalahan dengan pemecahan tidak memiliki hubungan (1)	0%	

3	Rumusan masalah	a. Dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dengan jelas dan logis (2) b. Dirumuskan tidak dalam bentuk pertanyaan dan tidak logis (1)	100% 0 %	Dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dengan jelas dan logis
4	Kajian literatur	a. Materi relevan dari sumber yang baru terbit (3) b. Materi relevan dari sumber yang sudah lama (2) c. Materi tidak relevan (1)	10,00% 90,00% 0%	Materi relevan dari sumber yang sudah lama terbit
5	Data & pembahasan	a. Data/informasi dibahas untuk menjawab masalah (3) b. Data/informasi dibahas tidak ada kaitan dengan masalah (2)	66,66% 33,33%	Data/informasi dibahas untuk menjawab masalah
6	Kesimpulan	a. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah (2) b. Kesimpulan tidak sesuai dengan rumusan masalah (1)	100% 0%	Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah
7	Bahasa	c. Bahasa yang digunakan baik (3) d. Bahasa yang digunakan kurang baik (2)	33,33% 66,66%	Bahasa yang digunakan kurang baik
Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Akademik			2.266	
Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis Akademik			75,53	

Hasil uji perlakuan kedua menunjukkan ada kemajuan dibandingkan hasil uji perlakuan pertama meskipun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai kemampuan menulis akademik menunjukkan kenaikan 1,26. Kemampuan menentukan masalah disertai pemecahannya, kemampuan menyimpulkan yang sesuai dengan rumusan masalah, dan kemampuan menggunakan bahasa menunjukkan kenaikan yang cukup baik. Oleh karena itu, secara umum hasil uji perlakuan kedua menunjukkan bahwa pembelajaran menulis akademik dengan teknik in stages

guidance yang digunakan memiliki efektivitas yang baik dan stabil.

Untuk menguji bahwa model dapat digunakan kepada kelompok mahasiswa yang lebih banyak jumlahnya, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas pertama dilaksanakan kepada mahasiswa dengan jumlah 40 orang. Keempat puluh orang mahasiswa tersebut belum pernah dan belum berpengalaman menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, mereka tidak diberi pretest, namun langsung diberi pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran. Produk pembelajaran dianalisis. Hasilnya di bawah ini.

Tabel Hasil Analisis Uji Validitas Kedua

No.	Aspek	Kategori	% Capaian	(modus) kemampuan
1.	Judul	a. Judul mencerminkan permasalahan dan pemecahannya, dan disajikan dalam jumlah kata maksimal 10 kata (3) b. Judul mencerminkan permasalahan namun tidak tampak pemecahannya, disajikan dalam jumlah kata maksimal 10 kata (2)	51,00 % 49,00%	Judul mencerminkan permasalahan dan disajikan dalam jumlah kata

		c. Judul tidak mencerminkan permasalahan dan pemecahannya, serta disajikan lebih dari 10 kata (1)	0%	maksimal 10 kata
2	Hubungan permasalahan dengan dimensi pemecahan	a. Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan logis (4) b. Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan kurang logis (2) c. Permasalahan dengan pemecahan tidak memiliki hubungan (1)	15,50% 80,00% 4,50%	Permasalahan dengan pemecahan memiliki hubungan kurang logis
3	Rumusan masalah	a. Dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dengan jelas dan logis (2) b. Dirumuskan tidak dalam bentuk pertanyaan dan tidak logis (1)	100% 0 %	Dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dengan jelas dan logis
4	Kajian literatur	a. Materi relevan dari sumber yang baru terbit (3) b. Materi relevan dari sumber yang sudah lama (2) c. Materi tidak relevan (1)	30,00% 70,00% 0%	Materi relevan dari sumber yang sudah lama terbit
5	Data & pembahasan	a. Data/informasi dibahas untuk menjawab masalah (3) b. Data/informasi dibahas tidak ada kaitan dengan masalah (2)	55,00% 45,00%	Data/informasi dibahas untuk menjawab masalah
6	Kesimpulan	a. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah (2) b. Kesimpulan tidak sesuai dengan rumusan masalah (1)	100% 0%	Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah
7	Bahasa	c. Bahasa yang digunakan baik (3) d. Bahasa yang digunakan kurang baik (2)	27,50% 72,50%	Bahasa yang digunakan kurang baik
Jumlah Nilai Kemampuan Menulis Akademik			3.018	
Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis Akademik			77,34	

Yang tertera dalam tabel hasil analisis uji validitas kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah stabil dan efektivitasnya baik digunakan dalam menumbuhkan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Oleh karena itu, sudah cukup memadai dan tidak meragukan jika dilakukan diseminasi model baik melalui seminar atau melalui publikasi ilmiah.

Berdasar pada hasil analisis data, maka terjawablah rumusan masalah, bahwa teknik pembelajaran menulis berbasis In Stages Guidance efektif digunakan dalam menumbuhkan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Hal ini menjadi bukti bahwa

teori hakikat mengarang dan pembelajaran mengarang yang dijadikan pendekatan dalam pengembangan teknik pembelajaran menulis berbasis In Stages Guidance merupakan pijakan yang tepat. Selain itu, secara hasil penelitian ini memberi dukungan terhadap pandangan Brown (2000), bahwa menetapkan pendekatan harus menjadi pijakan awal dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran. Artinya, menetapkan asumsi, prinsip, atau teori yang memberi petunjuk dalam menentukan langkah pembelajaran perlu dilakukan pada tahap awal perencanaan..

Pemahaman dan kesadaran merealisasikan tahapan menulis sangat

diperlukan ketika menulis akademik. Yin Ling Cheung (2016), menjelaskan bahwa salah satu pendekatan yang perlu dilakukan pada pembelajaran menulis adalah pendekatan proses (meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan revisi tulisan), di samping kemampuan memunculkan ide-ide baru sesuai konteks sosiokultural. Hasil kajian ini membuktikan bahwa kesistematikan dalam menulis harus dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Artinya, jika ingin menghasilkan tulisan yang baik, maka kita perlu melaksanakan tahapan-tahapan proses menulis dengan benarengarang. Artinya

Proses bimbingan dalam pembelajaran mengarang terbukti cukup membantu dalam menumbuhkan kreativitas dan mengurangi kesulitan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis. Sesuai dengan pendapat Theresa (2016) bahwa bimbingan sangat perlu dalam pembelajaran, karena sangat berfungsi dalam membantu pembelajar yang menghadapi kesulitan belajar. Saat ini banyak mahasiswa yang tidak dapat menghasilkan karya tulis akibat ketidaktahuannya dari mana harus memulai menulis, dan apa saja yang harus dikerjakan. Dengan melalui bimbingan dan arahan ternyata kesulitan yang dihadapi mereka dapat diatasi. Sangat terbukti, bahwa mengajar bukan hanya menyajikan teori bagi mahasiswa, tetapi lebih penting adalah membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk.

Pembelajaran Menulis Akademik dengan Teknik In Stages Guidance banyak menuntut mahasiswa untuk beraktivitas sehingga banyak pula perilaku positif mahasiswa yang ditumbuhkan. Perilaku kreatif, jujur dan motivasi belajar yang tinggi bisa tertumbuhkan melalui pembelajaran ini, karena tuntutan mengerjakan tugas-tugas yang terkait dalam menulis sangat kerap terjadi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Menulis Akademik dengan Teknik in Stages Guidance sangat efektif digunakan. Teori tentang hakikat menulis dan hakikat pembelajaran menulis sangat baik dijadikan pijakan dalam pembelajaran menulis akademik. Melalui tulisan ini, penulis merekomendasikan kepada orang-orang yang berkepentingan untuk mengkaji lebih lanjut pembelajaran menulis akademik ini agar menjadi khasanah ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailly, Stephen. 2011. *Academic Writing*. London : Routledge.
- Bereton, John C. 1982. *A Plan for Writing*. New York : Holt Rinehart and Winston.
- Brog, W.R. & Gall M.D. 1979. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Terjemahan). Surabaya : Usaha Nasional.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles, An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco : Logman Inc.
- Cheung, Y.L. 2016. "Teaching Writing" tersedia dalam <https://www.researchgate.net>
- Green, F.Tomas. 1999. "The Concept of Teaching" dalam *Teaching and Learning*. (edit. Donal Vandenberg). Chicago : University of Illinois Press.
- Harian Sindo. pada (<http://nasional.sindonews.com/read/988644/162/rangking-publikasi-ilmiah-internasional-indonesia-1428903924>)
- Hasim, Abdul. 2013. "Pembelajaran Menulis Artikel melalui Workshop dan Kolaborasi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa UPI)" Disertasi : UPI Bandung.

Suherli. 2013. “Pengembangan Model Literasi dalam Pembelajaran Menulis (Studi Pada Mahasiswa Universitas Galuh)”. Disertasi : UPI Bandung

Theresa, Egent Nkechi. 2016. “The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in school” tersedia pada <https://rsearchgate.net>.